

**DETERMINAN NON PERFORMING LOAN (NPL)
PADA BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA
(PERIODE JANUARI 2015 – JUNI 2017)**

***DETERMINAN OF NON PERFORMING LOAN (NPL)
ON CONVENTIONAL BANKS IN INDONESIA
(PERIOD JANUARY 2015 – JUNE 2017)***

SKRIPSI



Oleh
MUHAMMAD ZUHDIYANTO
20140430096

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2018**

***DETERMINAN OF NON PERFORMING LOAN (NPL)
ON CONVENTIONAL BANKS IN INDONESIA
(PERIOD JANUARY 2015 – JUNE 2017)***

**DETERMINAN NON PERFORMING LOAN (NPL)
PADA BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA
(PERIODE JANUARI 2015 – JUNI 2017)**

Muhammad Zuhdiyanto¹, Lilies Setiartiti²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi FEB UMY

²Dosen Program Studi Ilmu Ekonomi FEB UMY

ABSTRACT

Non Performing Loan (NPL) is a wrong one indicators that can explain how quality performance a conventional bank, due to high NPLs is indicator failure of the bank in bank too will experience decline earnings due diminished source income major conventional banks that is from distribution credit. Research this aim for explain about influence internal variable of bank in the form of Loan to Deposit Ratio (LDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR) and external variable in bank the form of Gross Domestic Product and BI Rate to up down the ratio Non Performing Loan (NPL) of Conventional Bank in Indonesia on period year 2015 months January's up month June 2017. The research data used is secondary data obtained from Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, and Badan Pusat Statistik. The data analysis model uses Error Correction Model (ECM).

From the test assumption classic show that the data used in research normally distributed and no found variables that deviate from assumption classic so that data in available has meet requirement for using equation model multiple linear regression. Results research show that in long period CAR and GDP variables have positive influence and significant against NPL, Whereas LDR variable have positive influence that is not significant and the BI Rate variable has negative influence ones are not significant against NPL. In short period show LDR and BI Rate variables have negative effect however not significant against NPL, whereas CAR and GDP variables have positif effect however not significant against NPL. For lowered and keeping the NPL ratio is not too high, then the bank should improve performance management deep bank credit analyze costumers will receive loans.

Keywords: NPL, LDR, CAR, GDP, BI Rate, ECM

INTISARI

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu indikator yang dapat menjelaskan bagaimana kualitas kinerja suatu bank konvensional, karena NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis dan berdampak kepada timbulnya masalah likuiditas pada bank. Selain itu, bank juga akan mengalami penurunan laba yang dikarenakan berkurangnya sumber pendapatan utama bank konvensional yaitu dari penyaluran kredit. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pengaruh variabel internal bank yang berupa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta variabel eksternal bank yang berupa *Gross Domestic Product* (GDP) dan *BI Rate* terhadap naik turunnya rasio *Non Performing Loan* (NPL) Bank Konvensional di Indonesia pada periode Tahun 2015 bulan Januari sampai Tahun 2017 bulan Juni. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Model analisis data menggunakan *Error Correction Model* (ECM).

Dari uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal dan tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik sehingga data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel CAR dan GDP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, sedangkan variabel LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan variabel *BI Rate* memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap NPL. Dalam jangka pendek menunjukkan variabel LDR dan *BI Rate* memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap NPL, sedangkan variabel CAR dan GDP memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap NPL. Untuk menurunkan dan menjaga agar rasio NPL tidak terlalu tinggi, maka pihak bank harus meningkatkan kinerja manajemen kredit bank dalam menganalisis nasabah yang akan menerima kredit yang diberikan.

Kata Kunci : NPL, LDR, CAR, GDP, *BI Rate*, ECM

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang perbankan dan memiliki peran yang sangat penting untuk mengatur perekonomian baik itu dalam ruang lingkup mikro maupun makro. Bank berfungsi sebagai perantara antara masyarakat yang memiliki surplus dana yang biasa di sebut debitor dalam bentuk simpanan atau tabungan dengan masyarakat yang memerlukan dana atau defisit dana yang biasa di sebut kreditor dalam bentuk kredit atau yang lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang diamandemenkan ke dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang Perbankan menjelaskan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang memiliki peran untuk ngumpulkan dana yang berasal dari masyarakat kedalam bank yang berbentuk tabungan setelah itu dana tersebut disalurkan kembali oleh bank kepada masyarakat lainnya kedalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Siamat, 2005)

Simorangkir, 2004 di dalam (Firmansyah, 2014), berpendapat di dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan juga jasa, setiap bank akan berusaha untuk mendapatkan nasabah baru sebanyak mungkin, meningkatkan dana-dananya dan juga memperbanyak penyaluran kredit serta jasa-jasanya.

Menurut Sari, 2013 di dalam (Wiyana, 2016) perkembangan dan pembangunan di dalam sektor ekonomi pada suatu negara masih

bergantung atas perkembangan dan kontribusi yang sangat besar dari perbankan. Bank Umum (*Commercial Bank*) memiliki peran yang sangat penting untuk dapat menjalankan perekonomian nasional, karena sebesar 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional yang meliputi Bank Umum yang bersifat konvensional maupun syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berada di Bank Umum. DPK ini yang selanjutnya diputar kembali melalui yang namanya penyaluran kredit dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Penyaluran kredit memiliki kontribusi yang besar terhadap pembangunan perekonomian masyarakat, hal tersebut sangat membantu masyarakat untuk menjalankan berbagai macam kegiatan perekonomian.

Di Indonesia sendiri sebagian besar bank umum konvensional masih mengandalkan kredit sebagai pemasukan terbesar utama untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini didorong oleh fungsi utama bank yaitu sebagai perantara untuk masyarakat yang surplus dana dan defisit dana, dan semua dana yang ada di bank itu berasal dari masyarakat sehingga harus disalurkan kembali ke masyarakat yang disebut dengan kredit. Indonesia yang merupakan negara berkembang masih mengandalkan pemasukan dari penyaluran kredit yang dilakukan oleh lembaga perbankan dengan tujuan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indoneisa. Sehingga penyaluran kredit masih menjadi aktivitas utama untuk mendapatkan keuntungan.

Pada waktu sekarang persaingan penyaluran kredit sangatlah ketat,

sehingga masing-masing bank harus memiliki strategi yang tepat dan kreatif dalam hal menciptakan produk kredit yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat agar dapat memenangkan persaingan bisnis dalam bidang perbankan. Namun penyaluran kredit juga memiliki risiko yang sangat besar baik bagi bank itu sendiri bahkan bagi negara Indonesia sehingga penyaluran kredit harus didampingi dengan manajemen risiko yang sangat baik.

Pada saat ini dapat dilihat bahwa jumlah penyaluran kredit semakin meningkat dari tahun ke tahun. Peranan kredit sangatlah penting karena melalui penyaluran kredit masyarakat atau badan usaha bisa menggerakkan usahanya secara berkelanjutan dan memudahkan badan usaha untuk dapat tepat waktu membayar semua kewajibannya.

Taswan, 2010 di dalam (Mada, 2015) menyebutkan, di dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 menerangkan bahwa kredit merupakan pengadaaan uang atau tagihan ataupun yang dapat disamakan dengan itu, yang di atas dasarnya unsur persetujuan ataupun kesepakatan dalam hal pinjam meminjam antara pihak yang memberikan pinjaman dengan pihak yang menerima pinjaman dan mewajibkan pihak yang menerima pinjaman untuk memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan pinjamannya berdasarkan batas waktu yang sudah ditentukan beserta dengan bunga ataupun bagi hasil yang telah dipersetujui sesuai dengan kesepakatan.

Namun tidak semua penyaluran kredit yang disalurkan ke nasabah tertagih tepat pada waktu sesuai dengan jatuh tempo yang telah

disepakati. Hal itu dapat dikatakan sebagai kredit tidak lancar atau kredit macet ataupun dapat dikatakan sebagai kredit yang bermasalah. Dalam menjalankan fungsinya bank umum konvensional tidak akan terlepas dengan yang namanya risiko dalam hal penyaluran kredit karena sumber penerimaan utamanya berasal dari pendapatan bunga atas penyaluran kredit. Risiko yang ditakutkan dalam kegiatan penyaluran kredit adalah tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada pihak bank dalam hal melunasi kredit yang telah diberikan. Padahal di dalam agama Islam sendiri sudah diatur hukum tentang pinjam meminjam uang seperti hadits dibawah ini:

Dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang mengambil harta manusia (berhutang) disertai maksud akan membayarnya maka Allah akan membayarkannya untuknya, sebaliknya siapa yang mengambilnya dengan maksud merusaknya (merugikannya) maka Allah akan merusak orang itu".(HR. Bukhari)

Dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menunda membayar hutang bagi orang kaya/mampu untuk membayar adalah kezhaliman"

Dari ketidak terpenuhinya kewajiban tersebut maka akan berdampak terhadap meningkatnya jumlah *Non Performing Loan* (NPL) yaitu perbandingan antara jumlah total

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَى اللَّهُ عَنْهُ وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِتْلَاقَهَا أَنْفَقَهُ اللَّهُ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ

kredit yang diberikan dengan kredit kolektibilitas yang Kurang Lancar, Diragukan dan Macet, NPL juga dapat disebut sebagai kredit bermasalah (kredit tidak lancar).

Melalui tingkat NPL para nasabah bisa mengetahui apakah bank tersebut berada dikondisi yang baik atau tidak. Jika NPL pada bank semakin rendah maka jumlah kredit bermasalah yang terjadi pada bank tersebut akan semakin rendah pula dan menandakan bahwa bank tersebut dalam kondisi yang baik, hal ini didasari oleh Bank Indonesia yang telah membuat peraturan yang tercantum pada surat edaran No. 15/2/PBI/2013 telah menetapkan nilai standar maksimal NPL adalah sebesar lima persen (5%). Dengan mengetahui tingkat NPL yang ada maka masyarakat bisa menentukan apakah bank tersebut bisa dipercayai atau tidak. Dan Bank Indonesia selaku Bank Sentral yang ada di Indonesia

dapat menentukan tindakan yang tepat untuk menangani bank tersebut.

Jika melihat kembali pada tahun 1997 kejadian pada waktu itu merupakan pelajaran yang sangat berarti bagi perbankan di Indonesia, dimana pada saat itu terjadi krisis perekonomian di Indonesia yang dikarenakan oleh menurunnya nilai mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika sehingga berdampak kepada banyaknya bank yang harus dilikuiditasi, sehingga berakibat meningkatnya tingkat suku bunga dan banyak para debitur yang tidak bisa mengembalikan pinjaman serta bunganya yang kebanyakan menggunakan mata uang Dollar Amerika. Hal tersebut dipicu oleh pemberian kredit yang masih belum tepat, sehingga bank harus berbenah agar memperbaiki manajemen sistemnya menjadi lebih baik lagi supaya krisis pada tahun 1997 itu tidak terulang lagi di Indonesia.

TABEL 1.1

Kredit dan NPL Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank Berdasarkan Jenis Penggunaan Dari Tahun 2015 s/d Juni 2017 (Dalam Miliar Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
1. Modal Kerja	1.916.256	2.049.098	2.103.048
NPL	57.302	73.591	73.496
2. Investasi	1.035.889	1.125.467	1.126.847
NPL	27.045	36.123	37.917
3. Konsumsi	1.105.759	1.202.630	1.261.291
NPL	16.586	18.422	21.731
Total Kredit	4.057.904	4.377.195	4.469.282
NPL	100.933	128.135	134.135

Sumber : OJK - Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat penyaluran dana kredit dari

tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini dapat di lihat dari total kredit pada tahun 2015 sebesar 4.057.904

Miliar Rupiah dan pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 4.377.195 Miliar Rupiah dan pada tahun 2017 meningkat kembali menjadi sebesar 4.469.282 Miliar Rupiah. Sementara itu untuk tingkat NPLnya sendiri berdasarkan tabel di atas menunjukkan hingga bulan juni pada tahun 2017 memberikan kabar yang kurang mengembirakan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 NPLnya sebesar 100.933 Miliar Rupiah kemudian pada tahun 2016 naik menjadi sebesar 128.135 Miliar Rupiah dan pada bulan juni tahun 2017 naik kembali menjadi sebesar 134.135 miliar rupiah.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya tingkat NPL pada Bank

Konvensional di Indonesia seperti faktor dari bank itu sendiri

(internal) dan faktor dari luar bank itu sendiri (eksternal). Faktor internal itu seperti LDR (*Loan to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*). Sedangkan faktor eksternal itu seperti *Tingkat Suku Bunga* (SBI), *Kurs*, *Inflasi*, *Gross Domestic Product* (GDP) dan *BI Rate*.

Yang merupakan faktor-faktor internal dan eksternal di dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi naik atau turunnya tingkat NPL Bank Konvensional di Indonesia adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang merupakan faktor internal, *Gross Domestic Product* GDP dan *BI Rate* yang merupakan faktor eksternal.

TABEL 1.2

Perkembangan Indikator NPL

Indikator	2015	2016	Juni 2017
LDR (%)	92,11%	90,70%	89,31%
CAR (%)	21,39%	22,93%	22,74%
GDP (%)	126,06%	131,15%	134,78%
BI Rate (%)	7,50%	4,75%	4,75%

Sumber : OJK - Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2017, Bank Indonesia dan BP

METODE

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Konvensional di Indonesia, hal tersebut untuk melihat apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Gross Domestic Product* (GDP), dan *BI Rate* berpengaruh terhadap NPL dengan menggunakan data bulanan berturut-turut mulai dari bulan Januari 2015 hingga bulan Juni 2017.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder runtun waktu (*Time Series*) yang berbentuk data bulanan yang didapat melalui Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik Ekonomi Moneter yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia (BI) dalam periode Januari 2015 hingga Juni 2017. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung

melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), dimana data yang tersebut di dalam bentuk berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun ke dalam arsip dengan kata lain data dokumenter.

Analisis data dilakukan dengan metode *Error Correction Model* (ECM) sebagai alat ekonometrika perhitungannya serta digunakan juga model analisis deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan jangka panjang dan jangka pendek yang terjadi karena adanya kointegrasi diantara variabel penelitian. Sebelum melakukan estimasi ECM dan analisis deskriptif, harus dilakukan beberapa tahapan seperti uji stasionaritas data, menentukan panjang lag dan uji drajat kointegrasi. Setelah data diestimasi menggunakan ECM, analisis dapat dilakukan menggunakan metode IRF dan *variance decomposition* (Basuki & Yuliadi, 2015)

HASIL

1. Uji Akar Unit (Stasionaritas)

Sebelum melakukan regresi dengan menggunakan uji ECM, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu mengetahui apakah data-data pada variabel yang digunakan sudah stasioner atau tidak. Data deret waktu pada

variabel dapat dikatakan stasioner apabila menunjukkan pola yang konstan dari waktu ke waktu. Di dalam penelitian ini uji akar unit yang digunakan adalah uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Jika nilai T-Statistik ADF nilainya lebih besar dari nilai kritis MacKinnon, maka dapat dikatakan variabel tersebut terdapat akar unit atau tidak stasioner. Dan jika nilai T-Statistik ADF nilainya lebih kecil dari nilai kritis MacKinnon, maka dapat dikatakan variabel tersebut tidak terdapat akar unit atau stasioner.

Nilai ADF T-Statistik > Nilai T-Critical MacKinnon = terdapat akar unit atau tidak stasioner.

Nilai ADF T-Statistik < Nilai T-Critical MacKinnon = tidak terdapat akar unit atau stasioner.

Uji akar unit dilakukan dengan cara sendiri-sendiri atau satu persatu pada variabel-variabel yang akan dianalisis baik itu variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *Eviews 7* didapatkan hasil uji akar nit pada tingkat level, dapat dilihat pada Tabel 5.1.

TABEL 5.1
Hasil *Augmented Dickey Fuller* Pada Tingkat Level

Variabel	ADF T-ststistik	Prob	Nilai Kritis MacKinnon			Keterangan
			1%	5%	10%	
LN_NPL	-1.866963	0.3424	-3.679322	-2.967767	-2.622989	Nonstasioner
LDR	-2.119473	0.2389	-3.679322	-2.967767	-2.622989	Nonstasioner
CAR	-0.904505	0.7723	-3.679322	-2.967767	-2.622989	Nonstasioner
GDP	-2.060813	0.2610	-3.679322	-2.967767	-2.622989	Nonstasioner
BI Rate	-0.124216	0.9375	-3.679322	-2.967767	-2.622989	Nonstasioner

Pada Tabel 5.1., menunjukkan bahwa semua variable tidak stasioner pada tingkat level, yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), GDP, dan *BI Rate* pada signifikansi 5 persen dengan nilai ADF T-Statistik -1.866963 untuk variabel LN_NPL, -2.119473 untuk variabel LDR, -0.904505 untuk variabel CAR, -2.060813 untuk variabel GDP, dan -0.124216 untuk variabel *BI Rate*. Dikarenakan semua variabel yang ada tidak signifikan pada tingkat level maka dilanjutkan dengan uji derajat integrasi.

2. Uji Derajat Integrasi.

Uji derajat integrasi merupakan lanjutan dari uji akan unit, jika data belum stasioner

setelah dilakukan pengujian akar unit maka dilakukan pengujian ulang dengan data nilai perbedaan pertama (*first difference*). Jika pengujian dengan data *first difference* belum stasioner maka dilakukan kembali pengujian selanjutnya dengan data dari perbedaan kedua (*second difference*) dan seterusnya hingga data menjadi stasioner.

Dari hasil saat uji *Augmented Dickey Fuller* pada tingkat level menunjukkan bahwa semua variabel tidak stasioner sehingga harus dilakukan uji *Augmented Dickey Fuller* pada tingkat *first difference*. Dari pengolahan data uji akar unit pada *first difference* diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 5.2.

TABEL 5.2

Hasil *Augmented Dickey Fuller* pada Tingkat *First Difference*

Variabel	ADF T-ststistik	Prob	Nilai Kritis MacKinnon			Keterangan
			1%	5%	10%	
LN_NPL	-5.402484	0.0001	-3.689194	-2.971853	-2.625121	Stasioner
LDR	-5.346700	0.0002	-3.689194	-2.971853	-2.625121	Stasioner
CAR	-5.720705	0.0001	-3.689194	-2.971853	-2.625121	Stasioner
GDP	-7.415835	0.0000	-3.689194	-2.971853	-2.625121	Stasioner
<i>BI Rate</i>	-4.438336	0.0016	-3.689194	-2.971853	-2.625121	Stasioner

Tabel 5.2 memperlihatkan semua variabel yang digunakan dalam penelitian sudah stasioner pada tingkat *first difference*, 5 variabel tersebut yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Gross Domestic Product* (GDP), dan *BI Rate* pada tingkat signifikansi 5 persen. Sehingga semua data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan sudah terintegrasi

pada derajat satu atau *first difference*.

3. Uji Kointegrasi.

Uji kointegrasi *Engle-Granger* dilakukan bertujuan untuk memperkirakan atau mengestimasi hubungan jangka panjang *Non Performing Loan* (NPL) dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Gross Domestic Product* (GDP), dan *BI Rate*. Sebelum melakukan uji kointegrasi semua variabel yang digunakan dalam model harus dipastikan memiliki derajat

integrasi yang sama. Hasil dari pengujian seluruh data yang ada dalam penelitian ini memiliki derajat integrasi yang sama, yaitu kointegrasi. Sehingga uji kointegrasi dapat dilakukan. Tahap pertama dari uji kointegrasi *Engle-Granger* adalah dengan cara meregresi persamaan OLS antara variabel dependen dengan variabel

independen. Selanjutnya setelah meregresi persamaan didapatkan residual dari persamaan tersebut. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$NPL_t = a_0 + a_1\Delta LDR_t + a_2\Delta CAR_t + a_3\Delta GDP_t + a_4BIRate_t + e_t \dots \dots \dots (16)$$

TABEL 5.3
Hasil Uji Engle Granger Cointegration Test

Variabel Dependen = LN_NPL	Koefisien
Konstanta	7,865606 (0,0000)
LDR	0,016841*** (0,1131)
CAR	0,052611* (0,0447)
GDP	0,010397* (0,0027)
BI Rate	-0,036043** (0,0631)
R-Square	0,899477
F-Statistik	55,92510
DW Statistik	0,909601

Ket = () = Menunjukkan Standard Error
 * = Signifikansi pada $\alpha = 1\%$
 ** = Signifikansi pada $\alpha = 5\%$
 *** = Signifikansi pada $\alpha = 10\%$

Pada tabel 5.3 memperlihatkan hasil estimasi jangka panjang untuk *Non Performing Loan* (NPL) Bank Konvensional di Indonesia. Dari hasil estimasi tersebut dapat diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Nilai Konstanta (C) dalam permodelan memiliki nilai sebesar 7,865606. Hal ini menunjukkan apabila semua variabel diasumsikan bernilai nol (0), maka *Non*

Performing Loan (NPL) Bank Konvensional di Indonesia juga akan naik sebesar 7,865606 persen. Nilai probabilitas C adalah 0,0000 yang artinya C memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permodelan.

Hasil estimasi dari persamaan jangka panjang memperlihatkan R-square memiliki nilai sebesar 0,899477 yang artinya 89,9477 persen model NPL dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu LDR, CAR, GDP, dan *BI Rate*. Sementara sisanya sebesar 10,0523 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan.

Hasil estimasi dari persamaan jangka panjang menunjukkan F-Statistik memiliki nilai sebesar 55.92510 dengan probabilitas sebesar 0.000000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata 1 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan semua variabel independen yang terdiri dari LDR, CAR, GDP, BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu NPL.

Dari persamaan regresi (16) kemudian diestimasi variabel residualnya yaitu:

$$\Delta\mu_t = \lambda\mu_{t-1} \dots \dots \dots (17)$$

$$\Delta\mu_t = \lambda\mu_{t-1} + a_i \sum_i^m = 1\Delta\mu_{t-1} \dots \dots \dots (18)$$

Dengan uji hipotesisnya:

H0 : $\mu = I(1)$, yang berarti tidak ada kointegrasi

Ha : $\mu \neq I(1)$, yang berarti ada kointegrasi

Sesudah mempunyai variabel residual yang berasal dari persamaan (16), maka dilanjutkan lagi dengan menguji variabel residual untuk mengetahui apakah berkointegrasi atau tidak berointegrasi. Pada tabel 5.4 dapat dilihat hasil dari pengolahan data yang diperoleh dari uji kointegrasi.

TABEL 5.4
Hasil *Augmented Dickey Fuller* Pada Persamaan Residual

Variabel	ADF T-ststistik	Level			Keterangan
		Nilai Kritis MacKinnon			
		1%	5%	10%	
ECT	-3.626424	-3.679322	-2.967767	-2.622989	Berkointegrasi

Pada tabel 5.4 memperlihatkan bahwa variabel ECT sudah stasioner pada tingkat level, kemudian dapat disimpulkan bahwa terjadi kointegrasi diantara semua variabel yang diikuti dalam model NPL. Hal ini memiliki artian bahwa dalam jangka panjang akan terjadi kesinambungan atau kestabilan antar variabel yang diamati.

4. Uji Error Correction Model (ECM).

Sesudah lolos dari uji kointegrasi, langkah berikutnya adalah membentuk persamaan Error correction Model (ECM). Persamaan yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\Delta LN_NPL_t = a_0 + a_1 \Delta LDR_t + a_2 \Delta CAR_t + a_3 \Delta GDP_t + a_4 \Delta BIRate_t + a_5 e_{t-1} + e_t \dots \dots (19)$$

Persamaan (19) diperoleh dari hasil pengujian bahwa semua variabel sudah stasioner pada data beda kesatu atau *first difference* yang ditunjukkan oleh notasi Δ . ECM digunakan dengan tujuan untuk mengestimasi model dinamis jangka pendek dari variabel NPL. Penggunaan metode estimasi ECM dapat mengabungkan efek jangka pendek dan jangka panjang yang disebabkan dari fluktuasi *time lag* dari masing-masing variabel independen. Pada tabel 5.5 dapat dilihat hasil dari uji ECM adalah sebagai berikut:

TABEL 5.5
Hasil Uji *Error Correction Model* (ECM)

Variabel Dependensi = LN_NPL	Koefisien
Konstanta	0,011999** (0,0723)
LDR	-0,009450*** (0,2800)
CAR	0,042950** (0,0526)
GDP	0,000771** (0,7433)
BI Rate	-0,004393*** (0,8550)
ECT(-1)	-0,124591*** (0,4208)
R-Square	0.304829
F-Statistik	2.017080
DW Statistik	1.622751

Ket = () = Menunjukkan Standard Error

* = Signifikansi pada $\alpha = 1\%$

** = Signifikansi pada $\alpha = 5\%$

*** = Signifikansi pada $\alpha = 10\%$

Persamaan diatas adalah model dinamik NPL untuk jangka pendek, dimana variabel NPL tidak hanya dipengaruhi oleh D(LDR), D(CAR), D(GDP), dan D(BI Rate) namun juga dapat dipengaruhi oleh variabel *error term* e_t . Nilai koefisien e_t signifikan untuk ditempatkan ke dalam model yang berfungsi sebagai koreksi jangka pendek untuk mencapai keseimbangan jangka panjang. Semakin kecil nilai e_t maka akan semakin cepat pula proses koreksi menuju keseimbangan jangka panjang. Oleh sebab itu di dalam model ECM variabel e_t sering dikatakan sebagai faktor kelambanan, yang bernilai lebih kecil dari nol $e_t < 0$. Di dalam model ini nilai koefisien e_t sebesar -0,124591 yang menunjukkan bahwa nilai NPL berada diatas nilai jangka panjangnya.

Berdasarkan nilai koefisien ECT sebesar -0.124591 hal tersebut

menunjukkan *equilibrium* pada periode sebelumnya dapat terkoreksi pada periode sekarang sebesar -0.124591 persen. ECT menentukan seberapa cepat *equilibrium* tercapai kembali ke keseimbangan jangka panjang.

Hasil estimasi dari persamaan jangka pendek menunjukkan nilai R-Square sebesar 0.304829 yang artinya sebesar 30,4829 persen model NPL bisa dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu LDR, CAR, GDP, dan BI Rate. Sementara sisanya sebesar 69,5171 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Hasil estimasi dari persamaan jangka pendek menunjukkan nilai F-Statistik sebesar 2.017080 dengan probabilitas sebesar 0.114003. Nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata 10 persen dan kemudian bisa disimpulkan bahwa secara bersamaan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel-variabel independen

yaitu LDR, CAR, GDP, dan BI Rate terhadap variabel dependen yakni NPL.

5. Uji Asumsi Klasik.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel-variabel independen yang ada di dalam model regresi. Untuk menguji dan mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan model parsial antara variabel independen. *Rule of thumb* dari metode ini adalah apabila

koefisien korelasi lebih tinggi dari 0,85 maka terdapat multikolinearitas di dalam model. Dan apabila koefisien korelasi lebih rendah maka tidak terdapat multikolinearitas di dalam model.

Berdasarkan pengujian dengan metode korelasi parsial antara variabel independen diperoleh bahwa masih terdapat masalah multikolinearitas di dalam model. Hal tersebut dikarenakan nilai matrik korelasi lebih besar dari 0,85.

TABEL 5.6
Hasil Uji Multikolinearitas

	LN_NPL	LDR	CAR	GDP	BI_RATE
LN_NPL	1.000000	0.481893	0.905325	0.836102	-0.873759
LDR	0.481893	1.000000	0.481305	0.320508	-0.294819
CAR	0.905325	0.481305	1.000000	0.742185	-0.886962
GDP	0.836102	0.320508	0.742185	1.000000	-0.735815
BI_RATE	-0.873759	-0.294819	-0.886962	-0.735815	1.000000

Dikarenakan table 5.6 di atas menunjukkan masih terdapat masalah multikolinearitas dalam model, maka masalah tersebut harus diobati dengan menggunakan regresi *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas dalam model

dan apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model.

Dari hasil uji VIF dapat dilihat bahwa nilai VIF pada variabel menunjukkan < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model.

TABEL 5.7
Hasil Uji VIF

Variabel	CenteredVIF
LDR	1.457185
CAR	6.620790
GDP	2.376432
BI Rate	5.578535

b. Uji Heteroskedastisitas.

Heterokedastisitas merupakan salah satu masalah tergresi yang dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau kata lainnya variannya tidak konstan. Hal ini dapat memicu munculnya berbagai permasalahan seperti penaksiran OLS yang bias, varian dari koefisien OLS akan salah. Pada penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode

dengan uji *Breusch-Pagan* untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi.

Dari hasil pengolahan data jangka pendek menunjukkan bahwa nilai *Obs*R-quared* atau hitung diperoleh sebesar 0,9157 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat diketahui model yang digunakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model ECM.

TABEL 5.8
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *White Test*

Heterokedastisitas Test : White			
F-Statistik	0,282833	Prob. F(20,44)	0,9896
Obs*R-square	12,01195	Prob. Chi-Square(20)	0,9157
Scarled explainedSS	8,312339	Prob. Chi-Square(20)	0,9896

c. Uji Autokorelasi.

Autokorelasi berfungsi untuk menunjukkan adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi. Apabila model memiliki korelasi, parameter yang diestimasi akan benjadi bias dan variasinya tidak akan minimum lagi dan model akan menjadi tidak efisien. Pada penelitian ini, untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya autokorelasi dalam model maka digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Ketentuan pada pengujian LM adalah apabila nilai *Obs*R-square* lebih kecil daripada nilai tabel maka dapat

disimpulkan tidak terdapat autokorelasi di dalam model. Selain itu juga bisa dilihat berdasarkan nilai probabilitas *Chi-Square*, apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai α yang dipilih maka dapat dikatakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji autokorelasi dengan menggunakan LM akan memerlukan kelambanan atau lag. Lag yang akan digunakan pada penelitian ini ditentukan dengan metode *trial error* perbandingan nilai *absolute* kriteria Akaike dan Schwarz yang nilainya paling kecil.

TABEL 5.9
Hasil Uji Autokorelasi

F-Statistik	0,754772	Prob. F(1,23)	0,4825
Obs*R-square	1,944809	Prob. Chi-Square(1)	0,3782

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji LM dapat dilihat dalam hal ini *p-value Obs*R-square* nya sebesar 0,3782 lebih besar dari $\alpha = 10\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi di dalam model ECM.

d. Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal atau tidaknya distribusi data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (J-B).

Dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Berra* sebesar 0,059928

dengan p-value sebesar 0,970480 yang lebih besar dari $\alpha = 10\%$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam ECM berdistribusi normal.

e. Uji Linearitas.

Uji linearitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Ramsey Test*. Yang dimana, apabila nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-kritis nya pada α tertentu berarti signifikan, maka menerima hipotesis bahwa model kurang tepat.

TABEL 5.10
Hasil Uji Linearitas dengan *Ramsey Test*

	Value	Df	Prob
T-statistik	0,494843	22	0,6256
F-statistik	0,244870	(1,22)	0,6256
Likelihood ratio	0,321000	1	0,5710

Jika nilai Probability F -Statistik $> 0,05$, maka model linear diterima.

Jika nilai Probability F -Statistik $< 0,05$, maka model linear ditolak.

Hasil output dari uji Linearitas dengan *Ramsey Test* menunjukkan bahwa nilai prob F-statistik sebesar 0,6256 yang artinya lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan model linear atau model yang digunakan tepat

PEMBAHASAN

1. Jangka Panjang.

a. Pengaruh LDR terhadap NPL:

Dalam jangka panjang LDR mempengaruhi NPL dengan nilai koefisien sebesar 0,016841 dan nilai probabilitas sebesar 0.1131, hal tersebut menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NPL. Jika variabel LDR meningkat 1 persen maka NPL juga akan meningkat sebesar 0,016841. Secara parsial LDR berpengaruh secara tidak signifikan karena nilai probabilitas dari variabel LDR sebesar 0.1131, karena nilai probabilitas harus kurang dari

taraf nyata 5 persen. Hal tersebut menjelaskan bahwa peningkatan atau penurunan LDR selama periode penelitian tidak mempengaruhi NPL. Yang artinya tinggi atau rendahnya LDR tidak berimbas langsung kepada naik atau turunnya *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Konvensional di Indonesia. Berdasarkan hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NPL terbukti. (H1: LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan, hipotesis diterima).

b. Pengaruh CAR terhadap NPL:

Dalam jangka panjang CAR mempengaruhi NPL dengan nilai koefisien sebesar 0,052611 dan nilai probabilitas sebesar 0.0447, hal tersebut menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap NPL. Jika variabel CAR meningkat 1 persen maka NPL juga akan meningkat sebesar 0,052611. Secara parsial CAR berpengaruh secara signifikan karena nilai probabilitas dari variabel CAR sebesar 0.0447, karena nilai probabilitas kurang dari taraf nyata 5 persen. Hal itu menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan CAR selama periode penelitian mempengaruhi kredit macet. Semakin tinggi atau rendahnya CAR akan berimbas terhadap naik atau turunnya *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Konvensional di Indonesia. Dari hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPL tidak terbukti. (H2: CAR

berpengaruh positif dan signifikan, hipotesis ditolak).

c. Pengaruh GDP terhadap NPL:

Dalam jangka panjang GDP mempengaruhi NPL dengan nilai koefisien sebesar 0,010397 dan nilai probabilitas sebesar 0.0027, hal tersebut menunjukkan bahwa GDP berpengaruh positif terhadap NPL. Jika variabel GDP meningkat 1 persen maka NPL juga akan meningkat sebesar 0,010397. Secara parsial GDP berpengaruh secara signifikan karena nilai probabilitas dari variabel GDP sebesar 0.0027, karena nilai probabilitas kurang dari taraf nyata 5 persen. Hal tersebut menjelaskan bahwa peningkatan atau penurunan GDP selama periode yang digunakan dalam penelitian mempengaruhi kredit macet. Semakin tinggi atau rendahnya GDP akan berpengaruh terhadap naik atau turunnya *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Konvensional di Indonesia. Berdasarkan hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa GDP berpengaruh negatif terhadap NPL tidak terbukti. (H3: GDP berpengaruh positif dan signifikan, hipotesis ditolak).

d. Pengaruh BI Rate terhadap NPL:

Dalam jangka panjang BI Rate mempengaruhi NPL dengan nilai koefisien sebesar -0,036043 dan nilai probabilitas sebesar 0.0631, hal tersebut menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif terhadap NPL. Jika variabel BI Rate meningkat 1 persen maka NPL

akan menurun sebesar 0,036043. Secara parsial *BI Rate* berpengaruh secara tidak signifikan karena nilai probabilitas dari variabel *BI Rate* sebesar 0.0631, karena nilai probabilitas harus kurang dari taraf nyata 5 persen. Hal itu menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan *BI Rate* selama periode penelitian tidak mempengaruhi kredit macet. Semakin tinggi atau rendahnya *BI Rate* tidak akan berimbas terhadap naik atau turunnya *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Konvensional di Indonesia. Dari hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh positif terhadap NPL tidak terbukti. (H4: *BI Rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan, hipotesis ditolak).

2. Jangka Pendek.

a. Pengaruh LDR terhadap NPL:
Dalam jangka pendek LDR mempengaruhi NPL dengan nilai koefisien sebesar -0,009450 dan nilai probabilitas sebesar 0.2800, hal tersebut menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap NPL. Jika variabel LDR meningkat 1 persen maka NPL akan menurun sebesar 0,009450. Secara parsial LDR berpengaruh secara tidak signifikan karena nilai probabilitas dari variabel LDR sebesar 0.2800, karena nilai probabilitas harus kurang dari taraf nyata 5 persen. Hal tersebut menjelaskan bahwa peningkatan atau penurunan LDR selama periode penelitian tidak mempengaruhi NPL. Yang artinya tinggi atau rendahnya

LDR tidak berimbas langsung kepada naik atau turunnya *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Konvensional di Indonesia. Berdasarkan hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NPL tidak terbukti. (H1: LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan, hipotesis ditolak).

b. Pengaruh CAR terhadap NPL:

Dalam jangka pendek CAR mempengaruhi NPL dengan nilai koefisien sebesar 0,042950 dan nilai probabilitas sebesar 0.0526, hal tersebut menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap NPL. Jika variabel CAR meningkat 1 persen maka NPL akan meningkat sebesar 0,042950. Secara parsial CAR berpengaruh secara tidak signifikan karena nilai probabilitas dari variabel CAR sebesar 0.0526, karena nilai probabilitas harus kurang dari taraf nyata 5 persen. Hal itu menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan CAR selama periode penelitian mempengaruhi kredit macet secara tidak signifikan. Semakin tinggi atau rendahnya CAR tidak akan berimbas secara signifikan terhadap naik atau turunnya *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Konvensional di Indonesia. Dari hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPL tidak terbukti. (H2: CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan, hipotesis ditolak).

c. Pengaruh GDP terhadap NPL:

Dalam jangka pendek GDP memengaruhi NPL dengan nilai koefisien sebesar 0,000771 dan nilai probabilitas sebesar 0.7433, hal tersebut menunjukkan bahwa GDP berpengaruh positif terhadap NPL. Jika variabel GDP meningkat 1 persen maka NPL akan meningkat sebesar 0,000771. Secara parsial GDP berpengaruh secara tidak signifikan karena nilai probabilitas dari variabel GDP sebesar 0.7433, karena nilai probabilitas harus kurang dari taraf nyata 5 persen. Hal tersebut menjelaskan bahwa peningkatan atau penurunan GDP selama periode yang digunakan dalam penelitian tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kredit macet. Semakin tinggi atau rendahnya GDP tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap naik atau turunnya *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Konvensional di Indonesia. Berdasarkan hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa GDP berpengaruh negatif terhadap NPL tidak terbukti. (H3: GDP berpengaruh positif dan tidak signifikan, hipotesis ditolak).

d. Pengaruh BI Rate terhadap NPL:

Dalam jangka pendek BI Rate memengaruhi NPL dengan nilai koefisien sebesar -0,004393 dan nilai probabilitas sebesar 0.8550, hal tersebut menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif terhadap NPL. Jika variabel BI Rate

meningkat 1 persen maka NPL akan menurun sebesar 0,004393. Secara parsial BI Rate berpengaruh secara tidak signifikan karena nilai probabilitas dari variabel BI Rate sebesar 0.8550, karena nilai probabilitas harus kurang dari taraf nyata 5 persen. Hal itu menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan BI Rate selama periode penelitian tidak mempengaruhi kredit macet. Semakin tinggi atau rendahnya BI Rate tidak akan berimbas terhadap naik atau turunnya *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Konvensional di Indonesia. Dari hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh positif terhadap NPL tidak terbukti. (H4: BI Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan, hipotesis ditolak).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Konvensional di Indonesia dikarenakan adanya fluktuasi dana dari pihak ketiga bukan bank yang tidak menentu dibandingkan dengan penyaluran kredit yang meningkat secara terus menerus. Sedangkan dalam jangka pendek *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh

yang negatif namun tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) hal ini disebabkan oleh perubahan keadaan perekonomian dan bank mulai memperhatikan tingkat likuiditasnya agar dapat menutupi risiko apabila ada debitur yang tiba tiba menarik tabungannya sehingga tidak mengganggu kestabilan bank.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Konvensional di Indonesia dikarenakan besarnya kecukupan modal pada bank membuat bank tersebut lebih longgar dalam menyalurkan kredit dan risiko kredit juga akan meningkat karena besarnya penyaluran kredit kepada nasabah yang termasuk kedalam kriteria tidak layak. Hal itu akan berdampak kepada kredit macet atau tidak tertagih sehingga dapat meningkatkan NPL pada bank. Sedangkan pada jangka pendek CAR memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap NPL hal ini dikarenakan dampak dari kredit macet akan mulai terasa pada saat jangka panjang yang akan datang.
3. *Gross Domestic Product* (GDP) dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Konvensional di Indonesia dikarenakan pola nasabah pada saat ini dimana pada saat GDP meningkat

otomatis tingkat produktifitas juga akan meningkat sehingga nasabah merasa mampu dalam memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan kredit yang diberikan oleh pihak bank dan pihak bank juga akan longgar dalam memberikan kredit kepada nasabah yang bertujuan untuk mendorong produksi barang dan jasa. Yang artinya apabila bank terus menerus meningkatkan penyaluran kreditnya kepada nasabah maka risiko kredit macet juga akan meningkat ketika dalam jangka panjang nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada bank yang disebabkan oleh beberapa faktor yang kemungkinan akan terjadi pada perekonomian maka hal tersebut akan mendorong tingkat NPL pada bank juga akan meningkat. Sedangkan dalam jangka pendek GDP memiliki pengaruh yang sama dengan jangka panjang namun tidak signifikan terhadap NPL dikarenakan dalam jangka pendek efek dari kredit macet tidak akan langsung dirasakan tetapi apabila sudah terjadi dalam jangka panjang maka akan langsung terasa kepada meningkatnya rasio NPL pada bank.

4. *BI Rate* dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Konvensional di Indonesia dikarenakan adanya perubahan kondisi perekonomian dan perubahan

terhadap perilaku nasabah. Apabila *BI Rate* meningkat maka akan berdampak pada menurunnya tingkat NPL hal ini dapat disebabkan oleh pihak bank yang sudah mulai sadar akan pentingnya melihat tingkat suku bunga pada saat akan menyalurkan pinjaman kepada pihak ketiga bukan bank karena pada saat tingkat suku bunga meningkat maka pihak ketiga bukan bank akan tidak sanggup untuk memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan kredit yang telah diberikan oleh bank sehingga pihak bank akan lebih selektif dalam melakukan penyaluran kredit agar risiko kredit dapat diminimalisasi oleh bank dan hal tersebut akan berdampak kepada menurunnya tingkat NPL pada bank.

B. Saran.

1. Untuk pihak bank dalam mengurangi tingkat NPL pada Bank Konvensional di Indonesia:
 - a. Memperketat tahap penyeleksian nasabah calon peminjam dana kredit merupakan langkah awal yang sebaiknya dilakukan oleh pihak bank. Hal ini bertujuan agar para nasabah yang menjadi kreditur mampu memenuhi kewajibannya untuk membayar pinjaman yang telah diberikan oleh pihak bank sesuai dengan waktu yang telah disepakati sehingga dapat menekan risiko kredit macet yang berdampak kepada

menurunnya NPL pada bank.

- b. Menjaga kecukupan modal pada bank merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh pihak bank. Hal ini akan berdampak pada kualitas yang baik dari kinerja bank dan juga meminimalan risiko kredit macet (NPL).
 - c. Bank-bank konvensional di Indonesia harus selalu memperhatikan faktor fundamental perbankan yang dapat berpengaruh terhadap risiko kredit macet. Rasio likuiditas harus diperhatikan karena apabila rasio likuiditas terlampaui tinggi maka dapat memperlihatkan bahwa dana pihak ketiga yang masuk kedalam bank masih rendah sedangkan penyaluran kredit terus menerus meningkat. Diharapkan juga untuk manajemen aktiva-pasiva untuk dapat lebih diperbaiki lagi dengan cara mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mampu menstimulasi pertumbuhan dana pihak ketiga sehingga dapat mencapai keseimbangan terhadap penghimpunan dan penyaluran dana.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti dengan tema yang sama agar lebih memperpanjang waktu serta menambahkan variabel-variabel lainnya ke dalam penelitian yang mungkin

sangat mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) dan memperluas cakupan sampel penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasi. Sehingga hasil penelitian akan lebih akurat dan lebih baik serta dapat mengetahui lebih pasti penyebab terjadinya *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional apakah sangat dipengaruhi faktor dari internal atau dari faktor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fauzi. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi CAR, LDR, ROA, dan BOPO Terhadap Non Performing Loan (Pada Bank Umum Konvensional Go Public di Indonesia Periode 2010-2015). Skripsi, Program Studi Strata-I Akuntansi Ekstensi Departemen Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Ad'hadini, N. D. (2016). Analisis Pengaruh Bank Size, Ldr, Bopo, Pertumbuhan Kredit, Dan Car Terhadap Non Performing Loan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). Skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Angreini, W. (2016). Analisis Pengaruh Bank Size, Suku Bunga Kredit, CAR, dan LDR Terhadap Risiko Kredit (NPL) (Pada Bank Umum Konvensional Yang Go Public Periode Tahun 2000 – 2014). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Aprilia. (2012). Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan LDR Terhadap Non Performing Loan Pada Bank Umum di Indonesia. Tugas Akhir, Jurusan Akuntansi. Politeknik Negeri Bandung, Bandung.
- Astrini, K. S., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. (2014). Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size Terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. e-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2.
- Ayu, Putu Sintya K. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Bank Size dan BI Rate Terhadap Risiko Kredit (NPL) Pada Perusahaan Perbankan. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 4, No. 8, 2015 : 2228-2242. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana. Bali
- Barus, Andreani. Eric. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum di Indonesia. Jurnal Wira, Ekonomi Mikroskil Volume 6(02) Oktober 2016. STIE Mikroskil. Medan.
- Basuki, Agus Tri dan Immamudin Yuliadi (2015). Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Sleman: Danisa Media.
- Boediono. (2005). Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPFE
- Dewi, K. P., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Loan Deposit Ratio, Suku Bunga SBI, dan Bank Size Terhadap Non Performing Loan. e-journal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 11 No. 3.

- Diansyah. (2016). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Non Performing Loan (Studi Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014). *Journal of Bussiness Studies*, Vol. 2 No.1.
- Dwi, F. R. (2016). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Acuan (BI Rate), Nilai Tukar Rupiah, dan Gross Domestic Product (GDP) Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah. Skripsi, Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dwi, Nadya A. (2016). Analisis Pengaruh Bank Size, LDR, BOPO, Pertumbuhan Kredit, dan CAR Terhadap Non Performing Loan. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Firmansyah, Irman. (2014). Determinant of Non Performing Loan: The Case of Islamic Bank in Indonesia. *Jurnal, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Volume 17(2). UNSIL. Tasikmalaya.
- Gantika, F. P., & Pangestuti, I. R. (2015). Analisis Pengaruh Kepemilikan Bank, Konsentrasi Kepemilikan, Bopo, LDR, Bank Size, dan CAR terhadap Non Performing Loans (Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2013). *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 4 No. 2, 1.
- Ghozali, Imam., Dwi Ratmono. (2013). Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar dan Dawn C. Porter. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi 5 Jakarta : Salemba Empat
- Haniifah, N. (2015, August). Economic Determinants of Non - Performing Loans (NPLs) in Uganda Commercial Banks. *A Contemporary Business Journal*, Vol. 5(5).
- Hazara, Claudia Romalo. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Non-Performing Loan Pada Bank di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Ihsan, Muntoha. (2011). Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005 Sampai 2010. Skripsi, Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jayanti, K. D. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Go Public di Indonesia Periode 2008-2012). Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kingu, P., Macha, S., & Gwahula, R. (2017, Desember). Bank Specific Determinants of Non - Performing Loans: Empirical Evidence from Commercial Banks in Tanzania. *The*

- International Journal of Business & Management, Vol. 5(12).
- Kumala, P. A., & Suryantini, N. P. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Bank Size Dan Bi Rate Terhadap Risiko Kredit (Npl) Pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, IV(8), 2228-2242.
- Kurniawan, E. (2015). Pengaruh LDR, CAR, BI Rate, BOPO, dan ROA Terhadap Tingkat Risiko Kredit Pada Bank Umum Go Public di Indonesia. *Jurnal Skripsi, Jurusan Akuntansi. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang.*
- Mada, R. P. (2015). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) di Indonesia. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang: Universitas Diponegoro.*
- Murthy, U., & dkk. (2017). Factors Influencing Non - Performing Loans in Commercial Banks The Case of Banks in Selangor. *International Journal of Business and Management*, Vol. 12 No. 2.
- Nandadipa, Seandy. (2010). Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2004 – 2008). *Skripsi, Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.*
- Rahmah, E. (2014). Faktor Yang Mempengaruhi Non-Performing Loan Pada Bank Pemerintah dan Bank Asing di Indonesia. *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara, Medan.*
- Rashid, A., & Pisol, M. (2014). Gold Price as a Determinant of Non-Performing Loans: An Analysis of Malaysia. *Global Business and Management Research: An International Journal*, Vol. 6 No. 4.
- Riyadi, S., Iqbal, M., & Lauren, N. (2014). Strategi Pengelolaan Non Performing Loan Bank Umum Yang Go Public. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 6 No. 1.
- Romalo, Claudia Hazara. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Non-Performing Loan Pada Bank di Indonesia. *Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Lampung. Bandar Lampung.*
- Setiyaningsih, dkk. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ratio Non Performing Loan (NPL). *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM) E-Journal*, 1(1).
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Oerbankan. Edisi Kelima, Hal 275. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.*
- _____. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Oerbankan. Edisi Kelima, Hal 276. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.*
- _____. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Oerbankan. Edisi Kelima, Hal 277. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.*
- Simon, Arief Budiman. (2010). *Analisis Dampak Terjadinya*

- Shock Variabel Moneter Terhadap Non Performing Loan Ratio di Indonesia. Artikel dalam Kajian Stabilitas Keuangan Bank Indonesia. No. 14 Maret 2010
- Soebagio, H. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Umum Konvensional (Studi Empiris pada Sektor Perbankan di Indonesia). Tesis, Program Studi Magister Manajemen. Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Triningsih. (2014). Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan LDR Terhadap NPL Pada Bank Umum Konvensional Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Uswatun, Umi Hasanah. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Non Performing Financing (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2013-2015). Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.
- Wardhana, G. W. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan (Studi Pada Bank Umum Konvensional Go Public di Indonesia Periode 2010-2014). Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, Semarang.
- Wiyana, M. R. (2016). Determinan Non Performing Financing Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2010 – Juni 2015). Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Yulian, Y. A. (2015). Analisis Pengaruh GDP, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekspor, Pertumbuhan Kredit, dan BOPO Terhadap Non Performing Loan Pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2010-2014. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Zaib, A., Farid, F., & Khan, M. K. (2014). Macroeconomic And Bank-Specific Determinants Of Non-Performing Loans In The Banking Sector In Pakistan. *International Journal of Information, Business and Management*, Vol. 6 No. 2.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 (<https://www.bi.go.id>)
- Statistik Perbankan Perbankan Indonesia Desember 2015 (<http://www.ojk.go.id>)
- Statistik Perbankan Perbankan Indonesia Desember 2016 (<http://www.ojk.go.id>)
- Statistik Perbankan Perbankan Indonesia Juni 2017 (<http://www.ojk.go.id>)
- www.bi.go.id
- www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx
- www.ojk.go.id
- www.bps.go.id